

**ANALISIS *FINANCIAL DEEPENING* TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2011-2021**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Vinara Ananda  
Nomor Mahasiswa : 18313294  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2022**

Analisis *Financial deepening* Terhadap Produk Domestik Bruto  
Di Indonesia Tahun 2011-2021

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Vinara Ananda  
Nomor Mahasiswa : 18313294  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Agustus 2022

Penulis,



Vinara Ananda

## PENGESAHAN

*Analisis Financial deepening* Terhadap Produk Domestik Bruto

Di Indonesia Tahun 2011-2021

Nama : Vinara Ananda  
Nomor Mahasiswa : 18313294  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 15 September 2022  
Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,



Prastowo, SE.,M.Ec.Dev.  
NIP: 153131321

## PENGESAHAN UJIAN

### SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Financial deepening Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Tahun 2011-2021

Disusun oleh : VINARA ANANDA

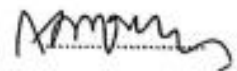
Nomor Mahasiswa : 18313294

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Rabu, 12 Oktober 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prastowo, SE.,M.Ec.Dev.



Penguji : Dra. Indah Susantun, M.Si.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



  
Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHASAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penulis diberi kelancaran sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang penulis sayangi, teruntuk:

1. Kedua orang tua tercinta bapak dan ibu yang selalu senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan selama ini. Terima kasih untuk segala hal yang telah diberikan, segala perjuangan dan pengorbanan yang telah dilalui agar anaknya bisa sampai ke jenjang seperti sekarang. Terima kasih telah menjadi orang tua yang terbaik. Semoga hal ini adalah langkah awal untuk membanggakan ibu dan bapak tercinta.
2. Saudara saudari penulis. Yuk Oca, Yuk Ana, Kak Angga, Kak Abang, Dek Gilang yang selalu menyemangati penulis dan mendoakan penulis, terima kasih sudah menjadi saudara yang baik.
3. Keponakan tercinta penulis. Raline, Azima, Dzaki, Qiana, Khalisa yang selalu memotivasi penulis untuk segera lulus dan menyemangati hari-hari penulis.
4. Dosen pembimbing Bapak Prastowo, SE., M.Ec. Dev., dan semua pihak yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Diri penulis sendiri yang telah berjuang selama ini dengan usaha yang semaksimal mungkin sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
6. Penyemangat setiap hari penulis. Park Jisung, Hendery yang selalu menghibur penulis setiap hari dan terima kasih kepada lagu-lagu NCT Dream, Red Velvet yang selalu menemani penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini.
7. Sahabat terbaik penulis. Ghuftron Wahyu Mahendra yang sangat membantu penulis setiap hari-nya selalu bersedia menjadi tempat penulis bertanya segala hal dan menghibur penulis setiap hari.
8. Teman-teman semasa kuliah. Triyandita, Yasinta, Afifah, Latifah, Ghuftron, Agum yang selalu memberikan warna dalam keseharian penulis.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, berkat segala rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Financial Deepening Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Pada Tahun 2011-2021”**. Dengan segala keterbatasan peneliti, penelitian ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan-bantuan dari berbagai pihak. Tanpa melupakan bantuan-bantuan yang sudah mengalir dalam penyelesaian penelitian ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Segala puji, rasa syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang hanya dengan berkat dan rahmat-Nya penelitian ini dapat selesai dengan lancar, baik, dan tepat waktu.
2. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq SE., M.A. Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Abdul Hakim SE., M.Ec., Ph.D Ketua Prodi Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Terima kasih kepada Bapak Prastowo, SE., M.Ec. Dev. selaku dosen pembimbing penelitian yang telah dengan disiplin memberikan bimbingan, bantuan, kritikan, dan arahan penelitian ini selesai dengan baik dan tepat waktu.
6. Seluruh tenaga pendidik Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Teman pejuang skripsi satu bimbingan Syahtri Agum atas supportnya satu sama lain.
8. Teman-teman kuliah yang telah dengan senang hati saling mengenal dan berteman dari semester 1 hingga sekarang.
9. Sahabat SMA yaitu Dita Dara, Fira Utami, Sheila yang bersedia menemani hang out Ketika saya suntuk, selalu support dan menghibur.

10. Sepupu sesama perantauan yaitu Yuk Vira, Irene, Aji, Shinta, Sofi yang selalu membantu disaat kesusahan dan selalu berusaha menghibur dikala penat.
11. Bias yang selalu menghibur dan memotivasi, Kim Taeyeon, Oh Sehun, Son Wendy, Park Jisung, Hendery dan Karina. Terima kasih telah menghibur di hari-hari suntuk dan penat serta lagu-lagu yang sangat menghibur setiap hari.

Serta seluruh pihak-pihak yang belum yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang telah memberikan semangat dan dorongan serta berkontribusi terhadap tulisan ini. Semoga karya ini bisa membawa kebaikan dan manfaat bagi akademisi ataupun praktisi.

Yogyakarta, 15 September 2022

Penulis



Vinara Ananda

الجامعة الإسلامية  
الاستدراكية



## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHASAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>1</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>2</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
1.1. Latar Belakang.....	2
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II</b> .....	<b>8</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
2.1. Kajian Pustaka .....	8
2.2. Landasan Teori.....	8
2.2.1. BI RATE (Suku Bunga Bank Indonesia) .....	8
2.2.2. Rasio Kredit /Loan to Deposit Ratio (LDR) .....	9
2.2.3. Uang Yang Beredar.....	10
2.2.4. Produk Domestik Bruto (PDB).....	11
2.3. Kedalaman Sektor Keuangan ( <i>Financial deepening</i> ).....	12
2.4. Pengaruh Atar Variabel.....	13
2.5. Kerangka pemikiran Konseptual .....	15
2.6. Hipotesis Penelitian .....	15
<b>BAB III</b> .....	<b>16</b>

<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>16</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	16
3.2. Metode dan Sumber Pengumpulan Data .....	16
3.3. Metode Analisis Data .....	17
3.4. Uji Data.....	18
<b>BAB IV .....</b>	<b>20</b>
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>20</b>
4.1. Deskripsi data penelitian.....	20
4.2. Uji Normalitas menggunakan nilai probabilitas.....	21
4.3. Uji Autokorelasi.....	22
4.4. Uji Heterokedastisitas .....	23
4.5. Uji Stationeritas Menggunakan nilai dari probabilitas.....	23
4.6. Uji Kointegrasi Bounds Test .....	24
4.7. Uji Estimasi ARDL .....	25
4.8. Estimasi ARDL jangka pendek .....	26
4.9. Estimasi ARDL jangka panjang .....	28
4.10. Analisis Ekonomi variabel dependen terhadap independen .....	30
<b>BAB V .....</b>	<b>32</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>32</b>
5.1. Simpulan .....	32
5.2. Saran .....	32
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>37</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif.....	20
Tabel 2. Uji Normalitas .....	21
Tabel 3. Uji Stasioneritas .....	24
Tabel 4. Estimasi ARDL .....	26
Tabel 5. Uji Autokorelasi.....	22
Tabel 6. Uji Kointegrasi Bounds Test.....	25
Tabel 7. Estimasi ARDL Jangka Pendek.....	27
Tabel 8. Estimasi ARDL Jangka Panjang.....	28



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran ..... 15



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Perkembangan Financial Deepening di Indonesia.....	3
--	---



## HALAMAN ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *Financial deepening* terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia yaitu jumlah uang beredar, Kredit Perbankan dan BI Rate dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian ini menggunakan data *time series* yang didapatkan dari dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (Laporan Bank Indonesia), Indikator Ekonomi (BPS) dan data dari Asian Development Bank Report dari berbagai edisi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Hasil penelitian menyatakan bahwa rasio *Financial deepening* berpengaruh positif pada jangka panjang dan jangka pendek sedangkan pada kredit perbankan dalam jangka panjang dan jangka pendek juga berpengaruh positif. Dan variabel BI Rate tidak memiliki pengaruh jangka panjang ataupun jangka pendek.

**Kata Kunci:** Financial Deepening, Produk domestik bruto, Jumlah Uang Beredar, Kredit perbankan, BI Rate

# BAB I

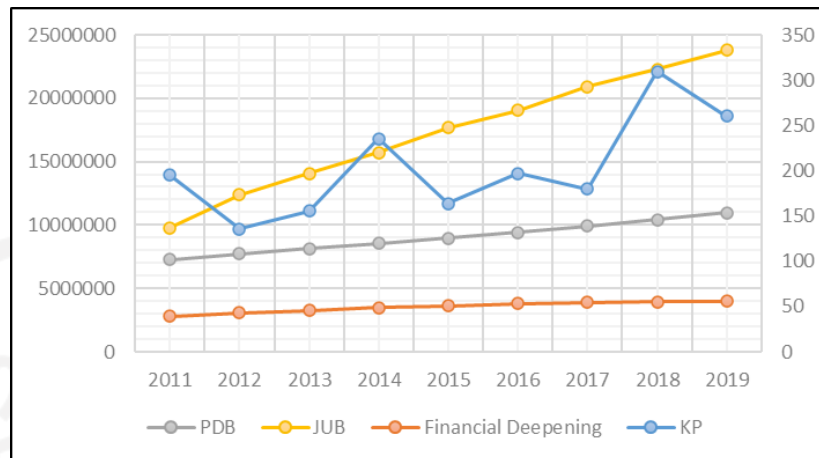
## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sektor keuangan memiliki peran yang cukup besar bagi berlangsungnya produk domestik bruto suatu negara. Sektor keuangan memiliki peran penting dalam melaksanakan fungsinya sebagai *intermediary function*. Pendalaman keuangan diakui sebagai salah satu strateginya dan dalam implementasinya dapat mempercepat proses pembangunan. Tetapi, implikasi dari sisi strategi perlu adanya identifikasi dan dipertimbangkan setiap waktu, utamanya bagi suatu bangsa yang masih berkembang. Produk domestik bruto merupakan salah satu parameter berhasil atau tidaknya kebijakan pemerintah. Untuk meningkatkan laju produk domestik bruto suatu negara, maka negara tersebut harus mencapai pembangunan di segala aspek termasuk pembangunan pada sektor keuangan. (Joshua & Marion, 2002).

*Financial deepening* adalah sebuah indikator yang bermakna betapa pentingnya peran sektor keuangan dalam pendapatan nasional suatu negara, hal ini dapat dilihat pada money to income ratio atau jika dilambangkan secara matematis dapat digambarkan dengan M2/PDB (Ruslan, 2011). *Financial deepening* diperoleh dari pengukuran nilai rasio M2 dibagi dengan nilai PDB (Produk Domestik Bruto) karena merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur perkembangan sektor keuangan utama suatu negara. Jika nilai rasio ini lebih kecil, sektor keuangan suatu negara akan lebih dangkal, dan jika nilai rasionya lebih besar, sektor keuangan negara tersebut juga akan lebih dalam. Suatu negara dapat dikatakan memiliki sektor keuangan yang dalam jika nilai  $M2 > 20\%$  dari PDB dan dikatakan dangkal jika nilai  $M2 < 20\%$  dari PDB (Aizenman & Crichton, 2006:20).

Jika *financial deepening* meningkat, maka dapat dipastikan kemampuan perekonomian untuk menggunakan uang akan meningkat. Peningkatan ini akan membuka peluang bagi lembaga keuangan dan pasar keuangan untuk memperluas perannya. Berikut adalah angka-angka perkembangan keuangan yang semakin dalam di Indonesia.



Grafik 1. Perkembangan Financial Deepening, FD, PDB, KP di Indonesia  
 Sumber : Bank Indonesia (diolah tahun 2022)

Pada grafik.1 di atas menunjukkan adanya perkembangan terhadap Financial Deepening setiap tahunnya, begitupun dengan Produk domestik bruto yang terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya hal tersebut menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif antara FD,FD, dan PDB sedangkan Kredit Perbankan mengalami fluktuatif dimana yang tertinggi pada tahun 2018 dan angka terendah pada tahun 2012 sementara itu pada perkembangan *Financial Deepening* di Indonesia yang terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat dari besar M2 dan PDB yang memperlihatkan peningkatan yang signifikan, yang akan berdampak pada peningkatan rasio keuangan yang lebih dalam yang dinilai berdasarkan rasio M2/PDB. Tren positif jumlah uang beredar dan PDB menunjukkan bahwa jumlah uang beredar meningkat karena penyesuaian permintaan saat ini, kebutuhan moneter, kegiatan ekonomi dan efektivitas kebijakan ekonomi di Indonesia.

Variabel yang umumnya digunakan untuk mengestimasi rasio *Financial Deepening* adalah M2 dan PDB, sehingga perubahan pada setiap variabel tersebut akan mempengaruhi nilai rasio *Financial Deepening* Indonesia.



Peningkatan PDB yang konstan harus menyebabkan peningkatan M2 karena jika M2 konstan, rasio ini akan lebih rendah. (Harisuddin & Hartono, 2019).

Jika batas awal rasio antara M2 terhadap PDB telah mencapai angka rasio tertentu, yaitu minimal 20% dari PDB, perekonomian dikatakan mengalami *Financial deepening*. Kita dapat melihat bahwa dengan fluktuasi pada tingkat suku bunga, nilai tukar, dan tingkat produk domestik bruto, ada perubahan yang besar pada rasio *Financial Deepening* (Watchtel & Paul, 2011).

Ketika suku bunga naik dengan tujuan menekan atau menurunkan laju inflasi, hal ini akan menyebabkan berkurangnya investasi pada sektor riil dan investor akan berpindah ke investasi portofolio dikarenakan investor mempertimbangkan tingkatan pengembalian dan risiko yang ada (Suriyani & Sudiarta, 2018). Arbitrase uang juga akan melihat konsentrasi di industri sekuritas sebagai akibat dari penimbangan pengembalian mana yang dianggap lebih menguntungkan dan juga meminimalkan risiko. Juga telah disarankan bahwa, jika nilai tukar berfluktuasi karena guncangan perdagangan, maka negara dengan latar belakang keuangan yang dalam akan dapat secara otomatis menstabilkan nilai tukar melalui mekanisme pasar (Pridayanti & Ayunia, 2014).

Daya saing sektor perbankan menyebabkan tingginya suku bunga pinjaman dan rendahnya suku bunga pinjaman, yang pada akhirnya mengubah tabungan rumah tangga dapat menjadikan investasi produktif yang bisa dibilang lebih cepat. Dalam hal ini, produk domestik bruto meningkatkan permintaan akan produk keuangan yang canggih, yang mengarah pada perkembangan sektor keuangan dari waktu ke waktu (Kewal & Suramaya, 2012).

Pendapat Robinson (2015) Secara teoritis, ada berbagai hipotesis tentang kaitan antara keuangan dan pertumbuhan laju ekonomi. Pertama, hipotesis penawaran dominan menunjukkan bahwa *Financial Deepening* akan mempercepat pertumbuhan. Perkembangan pasar keuangan akan mendorong peningkatan tabungan dan investasi yang lebih menguntungkan, sehingga meningkatkan efisiensi akumulasi modal. Hipotesis pemantauan permintaan kedua menjelaskan bahwa perkembangan pasar keuangan merupakan respons

lain terhadap produk domestik bruto (pertumbuhan akan menciptakan permintaan terhadap produk keuangan).

*Financial Deepening* menggambarkan seberapa sehat sektor keuangan dalam hal kapasitas kredit terhadap suku bunga pinjaman dan simpanan. Teori pendalaman keuangan menggambarkan peran aktif sistem. Dalam studi pembangunan, keahlian keuangan seringkali berfokus pada kenaikan penyampaian layanan keuangan dengan pilihan layanan yang lebih luas yang ditujukan untuk pengembangan semua segmen masyarakat. Ukuran sektor keuangan diukur dengan dua indikator kuantitatif dasar, tingkat monetisasi dan tingkat perantara (Giuliano & Ruiz, 2009).

Rasio monetisasi mencakup uang sebagai indikator dasar (likuiditas), yaitu mata uang yang beredar relatif terhadap PDB. Rasio menengah mencakup indeks berdasarkan ukuran berbasis bank seperti kredit bank untuk sektor swasta dan ukuran berbasis modal swasta seperti tingkat kapitalisasi pasar (Klein & Olivei, 2008).

Apresiasi mata uang nasional terhadap mata uang asing dapat menyebabkan peningkatan permintaan publik untuk barang dan jasa. Jika penawaran melebihi permintaan, maka akan menyebabkan inflasi yang tinggi. Jika mata uang nasional terdepresiasi terhadap mata uang asing, orang akan terus melakukan pertukaran mata uang asing (Mukhlis, 2011). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penurunan nilai tukar akan berdampak negatif pada *financial deepening* yang lebih efektif digunakan untuk menstabilkan fluktuasi nilai tukar karena pengaruh investasi terhadap produksi dan ekspor negara. Selain itu, *Financial Deepening* memiliki peran dalam berkontribusi terhadap investasi asing langsung dan produk domestik bruto, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini menegaskan perlunya reformasi sistem keuangan untuk menarik lebih banyak investasi asing langsung dan produk domestik bruto ke perekonomian suatu negara (Bhattarai, 2015).

Pemerintah terpaksa mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kedalaman fiskal untuk meningkatkan produk domestik bruto. Upaya khusus harus dilakukan untuk memberikan kemudahan kredit kepada sektor swasta, mengembangkan pasar modal, dan mendorong perdagangan luar negeri. Hasil

penelitian empiris (Ruslan D. , 2011) berpendapat bahwa variabel tingkat bunga dan pendapatan nasional memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel financial deepening Indonesia selama tahun 1980-2007 disamping itu *Financial deepening* dan produk domestik bruto tidak akan memiliki hubungan sebab akibat yang kuat jika sektor riil di abaikan. Oleh karena itu peneliti tertarik membahas membahas tentang *Financial deepening* selama rentang waktu tertentu dengan mengangkat judul: “**Analisis *Financial Deepening* Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2011-2021**”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel *Financial deepening*, kredit perbankan dan BI rate. Hal tersebut merujuk dari teori permintaan yang dimana perbandingan lurus antara permintaan dan harganya dan peneliti menggunakan metode analisis ARDL. Metode ARDL digunakan oleh peneliti untuk mengurangi beberapa kekurangan terhadap keterbatasan data. Dan ARDL digunakan karena memiliki 2 keunggulan yaitu tidak bias dan efisien sebab bisa menggunakan data dengan jumlah sampel yang sedikit.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada deskripsi di atas, maka didapatkan rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Financial Deepening* terhadap PDB Indonesia pada tahun 2011 sampai 2021
2. Apakah terdapat pengaruh rasio kredit perbankan terhadap PDB Indonesia dari tahun 2011 hingga 2021.
3. Apakah terdapat pengaruh BI Rate terhadap PDB Indonesia tahun 2011 sampai 2021.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian di atas, maka tujuan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Agar dapat menganalisis pengaruh *Financial Deepening* terhadap produk domestik bruto tahun 2011 sampai 2021

2. Agar dapat menganalisis rasio kredit perbankan Indonesia terhadap produk domestik bruto tahun 2011 sampai 2021
3. Agar dapat menganalisis pengaruh BI Rate terhadap produk domestik bruto Indonesia tahun 2011 sampai 2021.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, manfaat penelitian yang digali dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat menjadi kontribusi mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendalaman wawasan ilmiah atas pengaruh *Financial deepening* di sektor keuangan atas produk domestik bruto.
2. Dapat menambah referensi dan wawasan bagi akademisi lainya untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Memberikan variasi model pengujian terhadap tema kajian yang diteliti serta membedakan studi empiris yang akan dilakukan selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti melihat terhadap penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan pembahasan topik yang sama sehingga dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian. Berikut merupakan beberapa rujukan yang diambil oleh peneliti dari penelitian-penelitian sebelumnya:

Penelitian yang telah dilakukan oleh Prastika (2020), mengenai Analisis *Financial deepening* Terhadap Produk domestik bruto di Indonesia. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data skunder time series dengan variabel menggunakan rentan waktu selama 2008-2018 dan objek penelitian yang digunakan adalah Negara Indonesia. Penelitian menggunakan alat analisis koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM) dengan diolah menggunakan alate views. Penelitian menunjukkan hasil bahwa *Financial deepening* ada pada sektor keuangan yang di proksi dengan rasio jumlah uang beredar, kredit perbankan, dan rasio tabungan domestic.

Hasil penelitian oleh Ruslan (2011) menggunakan data *time series* dengan periode tahun 1980-2009. Penelitian berikut menggunakan metode regresi liniier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada penelitian, ditemukan hasil pada variabel tingkat suku bunga dan pendapatan nasional mempunyai berpengaruh signifikan terhadap *Financial Deepening* Indonesia yang semakin dalam pada periode kerentanan periode 1980-2007. Sementara itu, variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar AS tidak berpengaruh terhadap *Financial Deepening* Indonesia, dan dari semua variabel yang tertera, variabel pendapatan nasional memiliki pengaruh paling besar terhadap ekspansi keuangan di Indonesia dari tahun 1980 hingga 2007.

#### 2.2. Landasan Teori

##### 2.2.1. BI RATE (Suku Bunga Bank Indonesia)

*BI rate* adalah suku bunga kebijakan BI yang mewakili sikap kebijakan moneter Bank Indonesia. Rasio BI dipublikasikan secara luas agar masyarakat

dapat merujuknya dalam tindakan di bidang ekonomi (Dwijyanthy & Naomi, 2009)

Proses pengendalian inflasi oleh Bank Indonesia dengan menggunakan instrumen BI rate berikut penjelasannya:

1. Bank Indonesia akan menaikkan BI rate jika inflasi pada bulan-bulan mendatang diperkirakan akan melewati target inflasi yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Bank Indonesia akan menurunkan BI rate jika inflasi pada bulan-bulan mendatang diperkirakan akan turun dibawah target inflasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Raharjo dan Elida (2015:55) perubahan BI *rate* akan berpengaruh pada berbagai hal sebagai berikut:

1. Suku bunga, perubahan dari BI *rate* akan memengaruhi suku bunga simpanan dan suku bunga kredit perbankan. Jika produk domestik bruto menurun (memburuk), Bank Indonesia akan menurunkan BI *rate*.
2. Kenaikan nilai tukar, kenaikan BI rate akan meningkatkan selisih antara suku bungadi Indonesia dan suku bunga luar negeri. Perbedaan selisih suku bunga yang melebar mendorong investor asing untuk berinvestasi pada instrument-instrumen keuangan di Indonesia.

### 2.2.2. Rasio Kredit /Loan to Deposit Ratio (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* merupakan Rasio yang menggambarkan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (*depositor*) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabah (Winarno, 2017). Penilaian kesehatan likuiditas bank yang berwujud *loan to deposit*, dengan rumus:

$$\frac{\textit{kredit}}{\textit{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Dari segi LDR usaha menaikkan kesehatanbank bisa ditempuh dengan langkah:

1. Mengurangi jumlah kredit disalurkan bank menjadi jumlah yang diterima oleh bank hingga jumlah tertentu.

2. Dengan jumlah tertentu, jumlah modal yang diterima bank meningkat, berusaha meningkatkannya melalui modal dasar dan modal pinjaman
3. Pengurangan atau penambahan kredit harus lebih besar dari Mengurangi atau menambah modal yang diterima oleh pihak bank.

Kelemahan rasio ini adalah sebagai berikut:

1. Penanaman dana bank pada aset produktif tidak hanya pada bentuk pinjaman tetapi juga dalam bentuk surat-surat berharga (baik pada jangka pendek maupun jangka panjang).
2. Biasanya dana yang dapat digunakan dalam bentuk kredit tidak hanya berasal dari dana pihak ketiga (tabungan rakyat) tetapi juga berasal dari sumber modal lain, seperti ekuitas, modal dari pinjaman antar bank (pasar uang) dll.
3. Kurangnya minat terhadap *liquid assets* yang dapat dicairkan secara tunai (Putra & Juniarti, 2016)

### 2.2.3. Uang Yang Beredar

Uang beredar merupakan istilah yang sering digunakan dalam penelitian ekonomi, terdapat perbedaan penerapan uang dalam praktek kehidupan sehari-hari. Jumlah uang beredar adalah mata uang yang beredar di tangan masyarakat. Namun demikian, definisi jumlah uang beredar terus berkembang, seiring dengan perkembangan sistem perekonomian suatu negara (Noor, 2011).

Ada tiga jenis uang yang beredar di masyarakat, yaitu: Mata uang, yaitu uang yang ada di masyarakat (di luar bank umum) yang siap untuk dibelanjakan/dipegang sewaktu-waktu dengan jumlah yang kecil, kedua adalah deposito, yaitu uang di bank yang dapat ditarik sewaktu-waktu, dan terakhir Uang Kuasi, yaitu uang dalam bentuk tabungan dan deposito, sehingga uang ini tidak dapat digunakan sewaktu-waktu (Langi & Masinambow, 2014).

Dengan mengeluarkan dan mengedarkan uang berarti sistem moneter menjadi kewajiban swasta nasional. Uang fiat, giro dan uang jual juga dikenal sebagai uang beredar luas (*board money*) atau M2. Mata uang termasuk uang kertas dan uang logam yang diterbitkan oleh BI sebagai alat pembayaran yang

sah sebagai alat tukar yang sah. Giro adalah simpanan dalam rupiah yang dipegang oleh penduduk sistem moneter dan termasuk giro, angsuran dan kewajiban langsung lainnya, termasuk deposito berjangka.

#### **2.2.4. Produk Domestik Bruto (PDB)**

Produk domestik bruto (PDB) merupakan total output (keluaran) yang dikeluarkan oleh pemerintah. PDB adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama periode waktu tertentu. Produk domestik bruto adalah konsep yang digunakan untuk menghitung pendapatan nasional (Sadono 2015).

Salah satu metode perhitungan produk domestik bruto, yakni dengan menggunakan metode pengeluaran (expenditure method). Menurut metode pengeluaran ada beberapa jenis pengeluaran agregat dalam suatu perekonomian negara yaitu:

- a. Konsumsi Rumah Tangga ( C )
- b. Konsumsi Pemerintah ( G )
- c. Pengeluaran Investasi ( I )
- d. Ekspor Neto/ Net Export ( X – M )

Perhitungan PDB berdasarkan metode pengeluaran adalah nilai total lima jenis pengeluaran tersebut:

$$PDB = C + G + I + (X - M)$$

Keterangan:

C = Konsumsi rumah tangga

G = Pengeluaran pemerintah

I = Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

X = Ekspor

Produk domestik bruto merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang untuk menyediakan berbagai barang ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan penduduknya. Sistem keuangan sendiri terdiri dari unit lembaga keuangan, baik itu lembaga perbankan atau lembaga keuangan non-perbankan, dan pasar berinteraksi secara kompleks untuk tujuan meningkatkan modal



untuk investasi dan menyediakan pembayaran kendaraan sistemik untuk kegiatan produksi (Beck 2000).

Penjelasan diatas secara gamblang dapat dipaparkan pada kerangka fungsi sistem keuangan sebagai berikut: (1) Fasilitasi perdagangan atau pengenalan barang dan jasa, (2) Diversifikasi produk, (3) Mekanisme mengatasi dampak asimetri informasi yang timbul dari transaksi keuangan, tidak semua pihak memiliki informasi yang sama, (4) Sistem pembayaran. Lembaga yang berpartisipasi dalam pasar keuangan (pasar modal) adalah pihak yang dapat memberikan modal secara langsung kepada pihak yang membutuhkan modal. Di sisi lain, perantara keuangan adalah lembaga keuangan di mana penabung menyediakan dana secara tidak langsung kepada peminjam.

### **2.3. Kedalaman Sektor Keuangan (*Financial deepening*)**

Perkembangan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sektor keuangan dalam negeri. Peran intermediasi sektor keuangan adalah menjembatani kesenjangan antara mereka yang memiliki kelebihan dana dan mereka yang kekurangan modal. Pendalaman pasar keuangan akan mendorong produk domestik bruto daerah. Pendalaman pasar keuangan (*financial deepening*) akan mempercepat produk domestik bruto (Harisuddin & Hartono, 2019).

*Financial Deepening* diwakili oleh meningkatnya jumlah uang beredar (M2) terhadap rasio PDB. Sebaliknya, semakin kecil rasio jumlah uang beredar (M2) terhadap PDB, maka sektor keuangan suatu negara semakin kurang berkembang (Lynch, 1996: 3). Perekonomian yang sehat dan dinamis membutuhkan sistem keuangan yang dapat secara efisien memindahkan uang dari mereka yang memiliki lebih banyak uang ke mereka yang memiliki peluang investasi yang produktif (Mishkin, 2008, pp. 23-25).

Pembangunan keuangan memiliki efek ganda pada peningkatan produk domestik bruto. Pertama, pengembangan keuangan dapat meningkatkan efisiensi akumulasi modal. Kedua, pembangunan keuangan membantu meningkatkan tabungan dan tingkat investasi suatu negara. Singkatnya, manfaat dari kedalaman sektor keuangan adalah untuk

pengembangan pasar keuangan yang pada akhirnya mengarah pada produk domestik bruto.

Hasil empiris tentang hubungan sebab akibat antara pembangunan keuangan, pertumbuhan, dan kemiskinan menunjukkan hasil yang positif.

Terdapat 3 indikator untuk mengetahui perkembangan sektor keuangan suatu negara, yakni: (Aulia & Masbar, 2016)

1. Pengukuran Kuantitatif (*Quantity Measures*)

Indikator kuantitatif adalah uang dan kredit, seperti rasio uang sempit terhadap PDB, rasio uang luas terhadap PDB, dan rasio kredit terhadap PDB sektor swasta. Indikator kuantitatif ini bertujuan untuk mengukur perkembangan dan kedalaman sektor keuangan.

2. Harga sektor keuangan (*Financial Prices*)

Indikator tersebut dapat dilihat dari tingkat bunga kredit dan pinjaman sektor riil.

3. Biaya Transaksi (*Transaction Cost*)

Indikator ini ditinjau dari *spread* suku bunga.

Dibandingkan dengan parameter kuantitatif untuk melihat perkembangan di sektor keuangan yang sedang berkembang, digunakan rasio aset keuangan domestik terhadap PDB (seperti: rasio M1 / PDB, M2 / PDB, M3 / PDB, M4/PDB), sehingga perubahan rasio aset keuangan terhadap PDB menunjukkan sejauh mana kedalaman keuangan.

- 1. Pengaruh Independen dan Dipenden *Financial Deepening* Terhadap Produk Domestik Bruto**

*Financial deepening* merupakan salah satu faktor penting dalam dunia ekonomi, tiap negara memiliki kebijakannya sendiri-sendiri ketika menentukan jumlah uang yang beredar. Pada penelitian Niken (2021) menunjukkan bahwa pengaruh *Financial deepening* dalam jangka panjang maupun jangka pendek memiliki pengaruh yang positif dan efek yang signifikan. Memiliki hubungan yang sama dengan penelitian kali ini yaitu

adanya pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dan berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto (PDB).

## 2. **Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Produk Domestik Bruto**

Kredit perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank maupun pihak lainnya yang mewajibkan pihak peminjam uang untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Penelitian oleh Cull (2001) menggunakan analisa cross section selama 3 tahun di berbagai negara penerima pinjaman bank dunia, financial development dijabarkan menjadi 4 variabel, yakni rasio M2/GDP, rasio Kredit swasta dalam negeri/GDP, rasio Quasi money/ GDP dan rasio liabiliti likuid/GDP. Penelitian Cull yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi variasi dalam financial development di berbagai negara akibat adanya pinjaman dari bank dunia menunjukkan bahwa pinjaman bank dunia dapat meningkatkan rasio dalam indikator financial development di negara penerima bantuan. Begitu juga dengan penelitian kali ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh jangka panjang dan jangka pendek terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

## 3. **Pengaruh BI Rate Terhadap Produk Domestik Bruto**

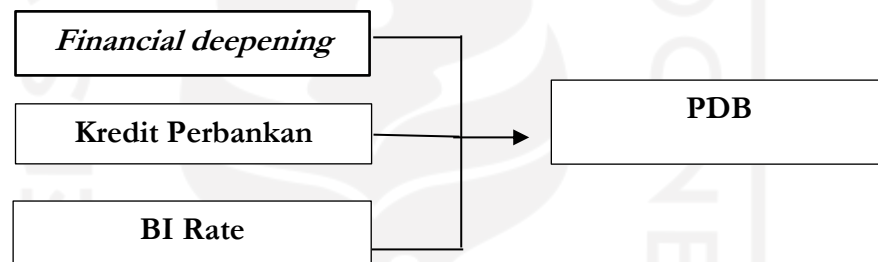
Suku bunga (BI rate) adalah tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dimana suku bunga ini akan menjadi patokan bagi perbankan di Indonesia untuk menetapkan besarnya bunga simpanan dan bunga kredit. Menurut Bank Indonesia, BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani S. , 2016). yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menyatakan bahwa variabel suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Penelitian yang dilakukan oleh (Suriyani & Sudiartha, 2018), yang menyatakan bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 2.4. Kerangka pemikiran Konseptual

Pemerintah harus mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan *financial deepening*, sehingga mempercepat produk domestik bruto. Langkah-langkah khusus harus diambil untuk memfasilitasi kredit ke sektor swasta, mengembangkan pasar modal dan mendorong perdagangan luar negeri. Pada penelitian ini, PDB diduga dapat dipengaruhi oleh *Financial deepening*, Kredit Perbankan dan BI Rate.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti dapat Menyusun kerangka berrpikir yang digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



## 2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesisi penelitian dapat dirumuskan oleh peneliti berdasarkan teori-teori relevan untuk menjelaskan sebuah masalah dari penelitian yang dilakukan tetapi belum berdasarkan fakta pada data lapangan sehingga hipotesis bersifat dugaan sementara yang perlu diuji terlebih dahulu kebenarannya. Perumusan hipotesis yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Diduga *Financial deepening* berdampak positif terhadap PDB.
- b) Diduga kredit perbankan berdampak positif terhadap PDB.
- c) Diduga BI Rate berdampak negatif terhadap PDB.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang lebih menenknkan pada data-data yang bersifat numerik kemudian diolah kembalidengan metode statistika. Penelitian ini menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*) dari tahun 2011 hingga 2021. Pemilihan waktu penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa selama periode tersebut perekonomian nasional menghadapi masalah ekonomi yaitu pandemi *Corona Virus Disease* 2019.

#### 3.2. Metode dan Sumber Pengumpulan Data

Berbagai sumber data dikumpulkan peneliti dari data Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (Laporan BI), Indeks Ekonomi (BPS) dan Asian Development Bank Report dalam edisi yang berbeda. Metode pengambilan data yang diterapkan dalam penelitian saat ini menggunakan teknik dokumenter. Teknik tersebut dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber data yang tersedia.

Tabel 1. Definisi Variabel

Variabel	Model	Ukuran	Sumber
Produk domestik bruto	PDB	Rp	Badan Pusat Statistika
Financial Deepening /PDB	FD		Asian Development Bank
Kredit Perbankan	Kp	(%)	Bank Indonesia
BI Rate	Bir	(%)	Bank Indonesia

*Sumber : (BI,BPS,ADB, 2021) (Diolah)*

### 3.3. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode estimasi ARDL. Model ARDL digunakan karena akan menghasilkan 2 (dua) manfaat dalam melakukan perkiraan terhadap pengaruh analisis deepening terhadap produk domestik bruto di negara Indonesia, kesimpulan dari estimasi yang diperoleh nantinya dengan menggunakan skema metode ARDL akan koheren secara asimtotik normal dan koefisien dalam jangka panjang meskipun nantinya semua variable penjelasan atau regressornya sudah bersifat  $I(0)$  atau  $1(1)$ . Pengujian kointegrasi pada penelitian akan menjadi latar belakang tambahan pada metode analisis ARDL, dikarenakan variable makro yang digunakan dalam penelitian menggunakan data *time series* yang memiliki stationeritas.

Pada model ARDL, dapat dilihat bagaimana pengaruh *Financial deepening* (FD), Kredit Perbankan (KP), dan BI Rate (BIR) terhadap produk domestik bruto di negara Indonesia PDB (Y). Model pada persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 FD_t + \beta_2 Kp_t + \beta_3 Bir_t + e_t$$

Dilihat dari persamaa regresi di atas dapat dibentuk persamaan ARDL sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Delta Y_t = & \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta Y_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta Jub_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta Kp_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta Bir_{t-1} + \theta_1 Y_{t-1} + \theta_2 Jub_{t-1} + \\ & \theta_3 Kp_{t-1} + \theta_4 Bir_{t-1} + e_t \end{aligned}$$

Keterangan :

1.  $\Delta$  = Kelambanan / lag
2.  $\alpha_{1i} - \alpha_{4i}$  = Model untuk hubungan jangka pendek
3.  $\theta_1 - \theta_4$  = Model untuk hubungan jangka panjang

Dari model persamaan tersebut, dapat dijelaskan menjadi wujud koreksi kesalahan metode ARDL dengan memakai model jangka pendek yang ditambahkan ECTt-1 yang

menunjukkan variabel koreksi kesalahan periode sebelumnya dan kemudian didapatkan hasil persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Delta Y_t = & \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta Y_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta Jub_{t-1} \\ & + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta Kp_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta Bir_{t-1} \\ & + \delta ECT_{t-1} + u_t \end{aligned}$$

$SECT_{t-1}$  = Variabel error correction (residual) periode sebelumnya.

### 3.4. Uji Data

Tahap pertama pengujian adalah uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel independen individu. Uji F digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah uji T dan uji F, langkah selanjutnya adalah uji tahap kedua yang meliputi uji kovarians, uji autokorelasi, uji linieritas dan uji normalitas. Uji kovariat adalah bagian dari uji hipotesis klasik yang harus dipenuhi oleh penduga OLS. Penyimpangan dari uji hipotesis kovariat disebut varians of change. Elastisitas homogen dimungkinkan jika distribusi probabilitas konstan untuk semua pengamatan X dan varians setiap residual sama untuk semua nilai variabel penjelas. Untuk mengetahui ada tidaknya varians variabel, dilakukan Park Test. Autokorelasi dapat terjadi jika variabel noise periode tertentu berkorelasi dengan variabel noise periode lain. Jika hal ini terjadi, maka akan menghasilkan estimasi yang tidak efisien, meskipun estimasi tersebut tidak bias. Deteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji pengali Lagrange.

Pemeriksaan linieritas dilakukan untuk melihat apakah spesifikasi model yang akan digunakan dalam perkiraan sudah benar. Uji linieritas dijalankan karena terdapat kesalahan pada spesifikasi model yang dapat menyebabkan estimator berperforma buruk. Untuk mengetahui ada

tidaknya linearitas pada model dilakukan Uji Spesifikasi Umum / Ramsey RESET. Uji asumsi normalitas dalam model linier klasik berarti bahwa variabel pengganggu berdistribusi normal. Ini berarti bahwa uji Jarque-Bera Lagrange Multiplier dapat digunakan untuk memeriksa normalitas variabel pengganggu dalam suatu model.





## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi data penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi ARDL (Autoregressive Distributed Lag) dimana datanya merupakan data time series triwulan selama periode 2011-2021. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 data. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah variable independen (rasio *Financial deepening*, kredit perbankan, BI rate) mempengaruhi variable dependen (PDB). Data penelitian ini didapatkan oleh peneliti dari sumber yang terpercaya seperti Badan Pusat Statistika, Bank Indonesia, dan Asian Development Bank Report. Data tersebut dikumpulkan dan kemudian diolah menggunakan E-views 10 dengan menggunakan metode regresi ARDL.

Variable dependen dalam penelitian ini yaitu PDB Indonesia. Data PDB Indonesia diambil selama triwulan sedari tahun 2011-2021 yang didapatkan Badan Pusat Statistika. Sedangkan variable independen (FD) rasio *Financial deepening* menggunakan satuan miliar rupiah. Variabel kredit perbankan dengan satuan persen. Variabel BI rate dengan menggunakan persen.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	<b>PDB</b>	<b>FD</b>	<b>BIRATE</b>	<b>KP</b>
Mean	2347343.	4819421.	5.698864	46.64318
Median	2366796.	4737541.	5.750000	50.10000
Maximum	2845859.	7870453.	7.750000	90.60000
Minimum	1748731.	2451357.	3.500000	3.300000
Std. Dev	329753.8	1438255.	1.346377	21.15828

Sumber. Hasil olah data E-Views 10

Tab.1 di atas menjelaskan pada variable dependen yaitu Y (PDB) mempunyai nilai maksimum sebesar 2845859 miliar rupiah, sedangkan mean nya Y sebesar 2347343 miliar rupiah, dengan standar deviasi sebesar 329753.8. Diketahui bahwa pada variable Y memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai pada mean, sehingga pada masa penelitian terjadi persebaran variable Y yang merata.

FD (*Financial deepening*) memiliki mean sebesar 4819421 dan nilai standar deviasi sebesar 1438255, di mana nilai mean lebih besar daripada standar deviasi sehingga variable FD terjadi penyebaran secara merata.

Bir (BI Rate) memiliki mean sebesar 5.69 dengan nilai standar deviasi 1.346377 di mana nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi sehingga variable BI Rate terjadi penyebaran data secara merata.

Kp (Kredit perbankan) memiliki mean sebesar 46.64% dengan nilai standar deviasi sebesar 21.15. dimana besaran nilai mean lebih besar daripada standar deviasi sehingga variabel Kp terjadi penyebaran data secara merata.

#### 4.2. Uji Normalitas menggunakan nilai probabilitas

Uji normalitas dalam model ARDL, dalam penelitian dilakukan uji normalitas dengan melihat probailitas digunakan untuk menentukan apakah data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari olah data uji normalitas:

Tabel 3. Uji Normalitas

Jarque-Bera	0.396561
Probability	0.820140

Sumber : Hasil olah data Eviews 10, 2021

Hasil di atas memperlihatkan di mana jika hipotesis dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

H0 : data berdistribusi normal

H1 : data tidak berdistribusi normal

Hasil data di atas menunjukkan bahwa jika nilai probabilitas signifikan secara statistik (kurang dari  $\alpha$  (0,05)) dikatakan bahwa data gagal menolak  $H_0$  (data tidak berdistribusi normal) dan apabila nilai probabilitas tidak signifikan secara statistik (lebih dari 0,05) maka data gagal menolak  $H_0$  (data berdistribusi normal). Hasil uji normalitas di atas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,820 tidak signifikan secara statistik (lebih dari 0,05) maka gagal menolak  $H_0$  artinya data tersebut berdistribusi normal.

### 4.3. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan uji LM menggunakan kriteria AIC, dari metode ini dapat disimpulkan bahwa data terjadi autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi dilihat dari besaran Chi-square nya, dan hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test :

F-statistic	0.867875	Prob. F(4,23)	0.4980
Obs* R-squared	5.245642	Prob. Chi-Square(4)	0.2630

Sumber: Hasil olah data Eviews10, 2022

Dari tabel data di atas diketahui jika nilai probabilitas Chi-square signifikan secara statistik kurang dari 0,1 maka menolak  $H_0$  atau terdapat autokorelasi sebaliknya apabila nilai probabilitas Chi-square lebih dari 0,1 maka gagal menolak  $H_0$  atau tidak terjadi autokorelasi. Pada tabel uji LM diatas menunjukkan hasil dari nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,2630 yang artinya bahwa data gagal menolak  $H_0$  dan kemudian berimplikasi bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.4. Uji Heterokedastisitas

Hasil analisis sebelumnya menyimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi, sehingga Langkah berikutnya dilakukan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode ARCH dengan menetapkan nilai lag yaitu 1. Dari uji tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.0812	Prob. F(1,37)	0.777
Obs*R-squared	0.0854	Prob. Chi-Square(1)	0.770

Sumber : Hasil olah data E-views 10, 2022

Hasil olah uji heteroskedastisitas dikatakan menolak  $H_0$  jika nilai probabilitas dari Chi-square kurang dari 0,1 dan apabila nilai probabilitas Chi-square lebih dari 0,1 maka data gagal menolak  $H_0$  atau tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas di atas dapat kita lihat bahwa nilai probabilitas dari Chi-square sebesar 0.770 sehingga disimpulkan bahwa nilai Chi-square lebih besar dari 0,1 maka keputusannya gagal menolak  $H_0$  artinya bahwa data tidak memiliki permasalahan heteroskedastisitas.

#### 4.5. Uji Stationeritas Menggunakan nilai dari probabilitas

Analisis ARDL Langkah pertama dilakukan uji stationeritas dengan Augmented Dicky- Fuller (ADF) untuk mengetahui setiap variabel dependen ataupun independent telah stationer pada beberapa tingkat level berikut hasilnya :

Tabel 5. Uji Stasioneritas

Variabel	Level			First Difference		
	Intercept	Trend	None	Intercept	Trend	None
PDB	0.785	0.156	1.000	0.000	0.000	0.318
FD	0.999	0.999	1.000	0.000	0.000	0.856
BIR	0.650	0.281	0.268	0.001	0.007	0.000
KP	0.000	0.003	0.275	0.000	0.000	0.000

Sumber: Hasil olah data Eviews10, 2022

Hasil tabel.3 di atas dapat kita ketahui bahwa, variabel PDB (Produk Domestik Bruto), FD (Jumlah Uang Beredar), BIR (BI Rate), menyatakan bahwa data tidak stasioner pada tingkat level dikarenakan nilai probabilitas melebihi alpha ( $p > \alpha$ ) sedangkan variabel KP (Kredit Perbankan) pada tingkat level tes equation trend dan intercept menunjukkan hasil yang stasioner pada tingkat level sebab nilai probabilitas  $< 0.05$ .

Hasil yang tidak merata membuat peneliti memutuskan untuk melanjutkan analisis ke tahap selanjutnya yaitu uji pada tingkat 1<sup>st</sup> difference yang menghasilkan bahwa dari ke 4 variabel pada 1<sup>st</sup> difference tes equation trend dan intercept memperlihatkan nilai probabilitas kurang dari 0.05 yang berimplikasi bahwa ke empat variabel telah stasioner. Kesimpulannya bahwa ke empat variabel telah stasioner pada tingkat 1<sup>st</sup> difference dengan include test trend dan intercept.

#### 4.6. Uji Kointegrasi Bounds Test

Uji kointegrasi digunakan pada model ARDL untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan pada jangka panjang antar sesama variabel. Metode yang dipakai pada uji ini adalah Bound

testing cointegration, apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F kritis disimpulkan bahwa data memiliki hubungan pada jangka panjang. Berikut merukapan hasil dari uji kointegrasi bounds test:

Tabel 6. Uji Kointegrasi Bounds Test

F-Bounds Test

Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic	8.788120	10%	2.37	3.2
K	3	5%	2.79	3.67
		2.5%	3.15	4.08
		1%	3.65	4.66

Sumber: Hasil olah data Eviews10, 2022

Uji koentigrasi diputuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H0 : tidak memiliki kointegrasi

H1 : memiliki kointegrasi

Dari hasil olah data disimpulkan untuk nilai F statistic lebih dari nilai > nilai I(1) dan I(0) dengan  $\alpha=1\%$ , atau  $8.78 > 4.66$  dan  $3.65$  maka kesimpulannya bahwa data menolak H0 pada tingkat  $\alpha=1\%$  mengimplikasikan data memiliki kointegrasi sehingga data dapat diambil untuk dipelajari masing-masing variabelnya. Variabel PDB, FD, Bir, dan Kp telah stationer dan memiliki hubungan jangka panjang.

#### 4.7. Uji Estimasi ARDL

Model ARDL berguna untuk menunjukkan panjang kelambanan (lag) yang paling optimal, pada penelitian ini digunakan kriteria AIC untuk mengestimasi model ARDL. Dapatkan hasil estimasi ARDL. yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 7. Estimasi ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
PDB(-1)	0.458210	0.160994	2.846138	0.0083
PDB(-2)	-0.247358	0.187781	-1.317268	0.1988
PDB(-3)	0.017943	0.182152	0.098508	0.9223
PDB(-4)	0.297595	0.146719	2.028333	0.0525
FD	0.040417	0.062072	0.651136	0.5205
FD(-1)	-0.420453	0.097118	-4.329292	0.0002
FD(-2)	0.122073	0.083998	1.453280	0.1577
FD(-3)	0.358073	0.098811	3.623833	0.0012
BIRATE	-9735.842	6643.059	-1.465566	0.1543
KP	296.2117	327.8900	0.903388	0.3743
KP(-1)	378.8883	336.1704	1.127072	0.2696
KP(-2)	840.7810	368.7006	2.280390	0.0307
C	748587.6	166661.2	4.491673	0.0001
R-squared	0.991144	Mean dependent var	2399886.	
Adjusted R-squared	0.987209	S.D. dependent var	297494.8	
S.E. of regression	33646.36	Akaike info criterion	23.94215	
Sum squared resid	3.06E+10	Schwarz criterion	24.49104	
Log likelihood	-465.8431	Hannan-Quinn criter.	24.14061	
F-statistic	251.8274	Durbin-Watson stat	1.721535	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari table di atas bisa diketahui bahwa hasil dari estimasi ARDL dengan panjang lag maksimum adalah 4 dan menggunakan kriteria info Akaike (AIC). Di dapatkan nilai R-squared dan Adjusted R-squared bernilai 99,1% dan 98,7% sehingga dapat dikatakan bahwa sekitar 99,1% dan 98,7% adalah variasi-variasi dari variabel PDB dapat dijelaskan pada tiap-tiap variabel bebas yang terpilih pada model ARDL ini.

#### 4.8. Estimasi ARDL jangka pendek

Pada olah data sebelumnya diketahui bahwa tidak terjadi kointegrasi, maka dilanjutkan mengestimasi jangka pendek. Pengestimasi jangka pendek dilakukan untuk melihat bagaimana

pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.  
 Hasil olah sebagai berikut :

Tabel 8. Estimasi ARDL Jangka Pendek

ECM Regression				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PDB(-1))	-0.068180	0.117201	-0.581739	0.5656
D(PDB(-2))	-0.315538	0.095469	-3.305147	0.0027
D(PDB(-3))	-0.297595	0.117848	-2.525235	0.0177
D(FD)	0.040417	0.051144	0.790268	0.4363
D(FD(-1))	-0.480146	0.082711	-5.805098	0.0000
D(FD(-2))	-0.358073	0.088377	-4.051675	0.0004
D(KP)	296.2117	254.9633	1.161781	0.2555
D(KP(-1))	-840.7810	318.1751	-2.642510	0.0135
CointEq(-1)*	-0.473609	0.066679	-7.102839	0.0000
R-squared	0.790958	Mean dependent var		25126.81
Adjusted R-squared	0.737011	S.D. dependent var		61230.88
S.E. of regression	31400.69	Akaike info criterion		23.74215

Sumber : Hasil olah data E-views 10, 2022

Pada tabel.8 di atas diketahui bahwa nilai koefisien CointEq(-1) sebesar -0.4736 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 yang berarti data signifikan pada setiap tingkat  $\alpha$  (1%, 5%, 10%). Hasil olah data diatas dapat dikatakan bahwa terdapat kointegrasi pada jangka pendek dalam model. Koefisien CointEq (kesalahan periode sebelumnya) memiliki nilai negatif dengan nilai probabilitas yang signifikan memiliki arti bahwa hasil tersebut bersifat valid. Kesimpulannya bahwa model menuju keseimbangan dengan laju sebesar 47,3%. Pada jangka pendek, diperoleh beberapa variabel yang berpengaruh pada *Financial deepening* terhadap Y (PDB) yaitu FD(-1), FD(-2), dan KP(-1). Berikut merupakan penjabaran tentang bagaimana variabel-variabel tersebut memengaruhi PDB:



Jangka pendek FD(-1) signifikan secara negatif pada PDB dengan nilai probabilitasnya < 5% dan diketahui juga bahwa koefisiennya sebesar 0,480146. Jika FD naik 1% maka PDB akan turun sebesar 0.480146%, sehingga variabel FD(-1) tidak sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa FD diduga berpengaruh positif terhadap PDB. FD(-2) diketahui memengaruhi secara negative dan probabilitas sebesar 0.0004 < 5% dengan koefisien sebesar 0.3580. Jika FD(-2) meningkat 1% maka PDB akan turun sebanyak 0,3580%. Kesimpulan yang dapat diambil dari perolehan data tersebut bahwa variabel FD(-1) dan FD(-2) tidak sesuai dengan hipotesis yang menduga bahwa FD berpengaruh positif terhadap PDB.

Jangka pendek KP(-1) signifikan secara negative pada PDB dengan nilai probabilitasnya < 5% dan diketahui juga bahwa koefisiennya sebesar 840,781. Jika KP(-1) maka PDB akan turun sebesar 840,781, sehingga variabel KP(-1) tidak sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa KP diduga berpengaruh positif terhadap variabel Independen/PDB-1.

#### 4.9. Estimasi ARDL jangka panjang

Tahap terakhir dalam uji ARDL adalah estimasi jangka panjang untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut estimasi jangka panjang :

Tabel 9. Estimasi ARDL Jangka Panjang

Levels Equation  
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FD	0.211377	0.015436	13.69375	0.0000
BIRATE	-20556.70	13961.32	-1.472403	0.1525
KP	3200.700	891.7569	3.589207	0.0013
C	1580602.	165979.7	9.522859	0.0000
EC = PDB - (0.2114*FD -20556.6989*BIRATE + 3200.6998*KP + 1580601.7417)				

Sumber : Hasil olah data E-views 10, 2022

Kesimpulan ada berpengaruh atau tidaknya pada jangka panjang antar variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan cara melihat perbandingan pada nilai probabilitas dan nilai signifikansinya. Variabel dependen bisa dikatakan signifikan berpengaruh terhadap variabel independen ketika nilai probabilitasnya  $> \alpha$  (5%) begitu sebaliknya jika nilai nya  $< \alpha$  (5%) maka kesimpulannya bahwa variabel dependen tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel independen.

Estimasi ARDL jangka panjang diatas diketahui bahwa yang tidak memengaruhi PDB secara signifikan adalah variabel BIR (BI Rate). Berikut penjabaran variabel yang signifikan memengaruhi PDB :

Pada jangka panjang FD signifikan memengaruhi secara positif terhadap PDB dengan nilai probabilitas  $0,000 < \alpha$  (5%) dan diketahui nilai dari koefisien sebesar 0,211 artinya bahwa jika FD meningkat setiap 1% maka PDB akan ikut naik sebanyak 0,211. Hal tersebut menjelaskan bahwa pada jangka panjang variabel FD sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa FD diduga memengaruhi secara positif terhadap PDB.

Pada jangka panjang KP signifikan memengaruhi secara positif terhadap PDB dengan nilai probabilitas  $0,001 < \alpha$  (5%) dan diketahui nilai dari koefisien sebesar 3200,7 artinya bahwa jika KP mengalami peningkatan tiap 1% maka PDB akan naik sebanyak 3200,7. Hal tersebut menjelaskan bahwa pada jangka panjang variabel KP sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa KP diduga memengaruhi secara positif terhadap PDB.

Dalam jangka panjang diketahui bahwa BI Rate memiliki nilai probabilitas 0.1525 sehingga lebih besar dari  $\alpha$  (5%) keputusannya adalah tidak signifikan dan nilai koefisien bernilai negatif sebesar -25506 artinya bahwa Ketika BI Rate mengalami kenaikan tiap 1% nya maka PDB tidak akan terpengaruh sebab probabilitasnya lebih besar dari pada  $\alpha$  (5%).

#### 4.10. Analisis Ekonomi variabel dependen terhadap independen

Estimasi pada model ARDL jangka panjang dan pendek telah didapatkan hasilnya sehingga selanjutnya dilakukan analisis ekonomi yang berisikan tentang penjelasan bagaimana setiap variabel independent memengaruhi pertumbuhan PDB Indonesia.

*Financial deepening* pada jangka pendek tidak sesuai dengan hipotesis yang menerangkan bahwa diduga *Financial deepening* memengaruhi secara positif terhadap PDB. Dalam jangka panjang *Financial deepening* sesuai hipotesis yang menyatakan bahwa FD memengaruhi secara positif terhadap PDB. Penelitian dari Prastika (2020) dalam pengujian jangka pendek maupun jangka panjang rasio *Financial deepening* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Jika hasilnya Positif maka peningkatan rasio jumlah uang yang beredar di masyarakat dapat menurunkan produk domestik bruto.

Menurut penelitian dari (Ambarwati, 2021) Variabel *financial deepening* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini mendukung bahwa peningkatan jumlah uang beredar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini terkait dengan fakta bahwa ketika jumlah uang beredar meningkat, orang mengalokasikan sebagian dari sumber daya mereka untuk konsumsi sehingga produsen menghasilkan lebih banyak barang, meningkatkan permintaan faktor-faktor produksi. Hal ini akan mempengaruhi konsumsi, produktivitas kewirausahaan dan pertumbuhan pendapatan per kapita, mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kredit perbankan pada jangka pendek tidak sesuai dengan hipotesis yang menerangkan bahwa diduga *Financial deepening* memengaruhi secara positif terhadap PDB. Sedangkan dalam jangka panjang Kredit perbankan sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kredit perbankan memengaruhi secara positif terhadap PDB. Menurut penelitian dari Novita (2020), dalam pengujian jangka pendek kredit perbankan berpengaruh positif dan

signifikan sedangkan dalam jangka panjang rasio kredit perbankan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

Dalam jangka pendek maupun jangka panjang BI Rate tidak mempengaruhi dapat PDB dan nilai koefisiennya negative terhadap PDB. Pada penelitian Nzotta (2009) tingkat *Financial deepening* di Nigeria tetap relatif rendah terlepas dari berbagai reformasi dan perubahan kelembagaan yang dilakukan oleh otoritas moneter. Itu juga terbukti bahwa rendahnya tingkat monetisasi ekonomi, tingginya tingkat inflasi dan tingkat kredit sektor swasta secara negatif mempengaruhi tingkat pendalaman keuangan di Nigeria. Meskipun tingkat suku bunga tetap sangat tinggi, tingkat kredit sektor swasta belum menopang tingkat yang diinginkan investasi baru yang diperlukan untuk memfasilitasi produk domestik bruto. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Malinda, 2017) Variabel suku bunga BI memiliki hubungan non-satu arah yang signifikan dengan rasio M2/PDB Indonesia. Penurunan BI rate dapat menyebabkan kenaikan pada tingkat pendalaman keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan faktor suku bunga yang rendah. Ini memberi investor cara alternatif untuk mengalokasikan modal ke saham yang relatif menguntungkan, sehingga lebih mudah untuk berinvestasi di perusahaan. Perbankan juga akan menurunkan suku bunga kredit dan memperluas basis pendanaan sektor-sektor strategis melalui ekspansi kredit berbunga rendah, yang selanjutnya mendorong pendalaman keuangan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *Financial deepening* terhadap produk domestik bruto di negara Indonesia pada tahun 2011-2021, dan berdasarkan analisis ARDL dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Rasio *Financial deepening* pada jangka pendek tidak sesuai dengan hipotesis yang menjelaskan bahwa diduga *Financial deepening* memengaruhi secara positif terhadap PDB. Dalam jangka panjang Rasio *Financial deepening* sinkron dengan hipotesis yang menerangkan bahwa Rasio *Financial deepening* memengaruhi secara positif terhadap PDB.
- Kredit Perbankan pada jangka pendek tidak sinkron dengan hipotesis yang menerangkan bahwa diduga Kredit Perbankan memengaruhi secara positif terhadap PDB. Sedangkan dalam jangka panjang Kredit Perbankan sinkron dengan hipotesis yang menerangkan bahwa Kredit Perbankan memengaruhi secara positif terhadap PDB.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian skripsi yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel yang lain dan lebih beragam agar semakin banyak faktor-faktor yang dapat diketahui dalam pengaruh terhadap *Financial Deepening* di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan rentan waktu 11 tahun dalam penelitian yaitu tahun 2011-2021 dan menggunakan data kuartal.

3. Perlunya meningkatkan Kredit Perbankan dimaksudkan untuk menindak lanjuti temuan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa kredit perbankan berpengaruh positif untuk meningkatkan *financial deepening*.



## Daftar Pustaka

- Ambarwati, A. D. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal*, 21-27.
- Aulia, M., & Masbar, R. (2016). Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa Dan Financial Deepening Terhadap Stabilitas Nilai Tukar. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 82-83.
- Bhattarai, K. (2015). Financial Deepening and Economic Growth in Indonesia. *Review of Development Economics*, 178-195.
- Budimana, A., & Fadillahb, A. R. (2017). Pengaruh Rasio Kredit Macet Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 121-122.
- Christiano, M., Tommy, P., & Saerang, I. (2014). Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 818-819.
- Cull, R. (2001). Financial-Sector Reform: What Works and What Doesn't. *Chicago Journals*, 282-283.
- Dwijayanthy, F., & Naomi, P. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007 . *Jurnal Ilmu Ekonomi* , 90-91.
- Giuliano, & Ruiz. (2009). Remittances, financial development, and growth. *Journal of Development Economics*, 144-152.
- Harisuddin, & Hartono, D. (2019). Financial Deepening Impacts on Regional. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 28-29.
- Harisuddin, & Hartono, D. (2019). Financial Deepening Impacts on Regional. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 23-36.
- Indriyani, S. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana (JMBK)*, 20-21.
- Indriyani, S. N. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* , 9-10.

- Joshua, A., & Marion, N. (2002, October 7). The High Demand For Internasional Reserves In the Far East. *National Bureau Of Economics Research*, hal. 1-46.
- Kewal, & Suramaya. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 54-58.
- Klein, & Olivei. (2008). Capital account liberalization, financial depth,. *Journal of International Money*, 861-875.
- Langi, T. M., & Masinambow, V. (2014). Analisis Pengaruh Suku Bunga Bi, Jumlah Uang Beredar, Dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* , 46-47.
- Malinda, S. P. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Performa Ekonomi Terhadap Pendalaman Sektor Keuangan (Financial Deepening) Di Indonesia Periode 2006.Q1-2015.Q4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8-9.
- Mishkin, F. (2008). Ekonomi uang, perbankan, dan pasar keuangan. Dalam F. Miskhin, *Ekonomi uang, perbankan, dan pasar keuangan* (hal. 23-25). Jakarta: Salemba Empat.
- Moore, J. (2005). Financial Deepening. *Journal of the European Economic Association*, 701-713.
- Mukhlis, I. (2011). Analisis Volatilitas Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Dolar. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 172-182.
- Niken, R. (2021). Financial Deepening Analysis On Economic Growth In Indonesia. *Tamansiswa Management Journal International*, 21-22.
- Noor, Z. Z. (2011). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Tukar. *Trikonomika*, 139-140.
- Nuryanto, U. W. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5-6.
- Nzotta, S. M., & Okereke, E. .. (2009). Financial Deepening And Economic Development Of Nigeria: An Empirical Investigation. *African Journal of Accounting, Economics, Finance and Banking Research Vol. 5. No. 5.*, 61-62.
- Prastika, N. C. (2020). *Analisis Financial Deepening Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Jember: Digital Repository Unniversitas Jember.
- Prastika, N. C. (2020). Analisis Financial Deepening Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 96-97.



- Prastika, N. C. (2020). *Analisis Financial Deepening Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jember: Digital Repository Universitas Jember.
- Pridayanti, & Ayunia. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1-5.
- Putra, P. S., & Juniarti, S. (2016). Analisis Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Milik Negara. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 55-57.
- Robinson. (2015). Analisis Finansial Deepening Di Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 23-24.
- Ruslan. (2011). Analisis Financial Deepening Di Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 183-204.
- Ruslan, D. (2011). Analisis Financial Deepening Di Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 183-204.
- Ruslan, D. (2011). Analisis Financial Deepening Di Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 183-204.
- Ruslan, D. (2011). *Analisis Financial Deepening Di Indonesia*. Medan: Journal Of Indonesian Applied Economics.
- Santosa, A. B. (2017). Analisis Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 445-446.
- Setyowati, E. (2003). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , 162-186.
- Suriyani, & Sudiartha. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 6*, 3172-3200.
- Suriyani, N. K., & Sudiartha, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 210-211.
- Watchtel, & Paul. (2011). What Is Happening To The Impact Of Financial Deepening. *Economic Inquiry*, 276-288.
- Widianingrum, I. F. (2018). Hubungan Financial Deepening dan Pertumbuhan Ekonomi. *Economic Growth* , 47-50.

Winarno, S. H. (2017). Analisis Dampak Kebijakan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Perubahan. *Jurnal Moneter*, 19-20.

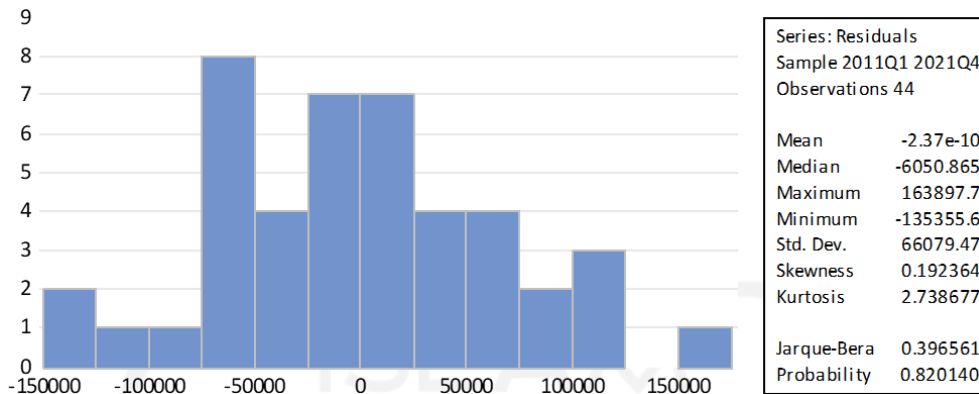


## LAMPIRAN

Lampiran A. Data Vriabel Dependen dan Independen

Urutan	Tahun	GDP	JUB	BI RATE	KREDIT PERBANKAN (%)
1	2011Q1	1748731.2	2,451,356.92	6.75	31,1
2	2011Q2	1816268.2	2,522,783.81	6.75	42,9
3	2011Q3	1881849.7	2,643,331.45	6.75	66,7
4	2011Q4	1840786.2	2,877,219.57	6	54,1
5	2012Q1	1855580.2	2,914,194.47	5.75	30,2
6	2012Q2	1929018.7	3,052,786.10	5.75	29,3
7	2012Q3	1993632.3	3,128,179.27	5.75	24,3
8	2012Q4	1948852.2	3,307,507.55	5.75	52,1
9	2013Q1	1958395.5	3,322,528.96	5.75	3,3
10	2013Q2	2036816.6	3,413,378.66	6	38,7
11	2013Q3	2103598.1	3,584,080.54	7.25	64,7
12	2013Q4	2057687.6	3,730,197.02	7.5	48,9
13	2014Q1	2058584.9	3,660,605.98	7.5	57,1
14	2014Q2	2137385.6	3,865,890.61	7.5	52,4
15	2014Q3	2207343.6	4,010,146.66	7.5	73,4
16	2014Q4	2161552.5	4,173,326.50	7.75	52,3
17	2015Q1	2158040	4,246,361.19	7.5	76,3
18	2015Q2	2238704.4	4,358,801.51	7.5	40,2
19	2015Q3	2312843.5	4,508,603.17	7.5	43,1
20	2015Q4	2272929.2	4,546,743.03	7.5	4,5
21	2016Q1	2264721	4,561,872.52	6.75	62,1
22	2016Q2	2355445	4,737,451.23	6.5	24,8
23	2016Q3	2429260.6	4,737,630.76	5	60,8
24	2016Q4	2385186.8	5,004,976.79	4.75	49,5
25	2017Q1	2378146.4	5,017,643.55	4.75	29,3
26	2017Q2	2473512.9	5,225,165.76	4.75	47,0
27	2017Q3	2552296.9	5,254,138.51	4.25	52,6
28	2017Q4	2508971.9	5,419,165.05	4.25	50,7
29	2018Q1	2498697.5	5,395,826.04	4.25	71,9
30	2018Q2	2603852.6	5,534,149.83	5.25	90,6
31	2018Q3	2684332.2	5,606,779.89	5.75	69,8
32	2018Q4	2638969.6	5,760,046.20	6	77,0
33	2019Q1	2625180.5	5,747,246.82	6	68,2
34	2019Q2	2735414.1	5,908,509.27	5.75	61,0
35	2019Q3	2818812.7	6,004,277.17	5.25	65,8
36	2019Q4	2769748.1	6,136,776.54	5	65,0
37	2020Q1	2703033	6,441,495.23	4.5	16,7
38	2020Q2	2589789.1	6,391,611.86	4.25	19,5
39	2020Q3	2720491.9	6,748,814.34	4	68,1
40	2020Q4	2709740.8	6,905,939.30	3.75	25,6
41	2021Q1	2684200.8	6,895,564.12	3.5	19,7
42	2021Q2	2772939.4	7,130,061.42	3.5	19,4
43	2021Q3	2815869.7	7,300,920.64	3.5	28,0
44	2021Q4	2845858.6	7,870,452.85	3.5	23,6

## Lampiran B. Uji Normalitas



## Lampiran C. Uji Stationeritas

### 1. PDB

#### a) Level

##### a. Intercept

Null Hypothesis: GDP has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.876712	0.7856
Test critical values:		
1% level	-3.600987	
5% level	-2.935001	
10% level	-2.605836	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(GDP)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/10/22 Time: 22:51  
 Sample (adjusted): 2011Q4 2021Q4  
 Included observations: 41 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GDP(-1)	-0.020842	0.023773	-0.876712	0.3863
D(GDP(-1))	-0.022737	0.118430	-0.191986	0.8488
D(GDP(-2))	-0.673946	0.117679	-5.726974	0.0000
C	90146.47	56588.27	1.593024	0.1197

R-squared	0.476843	Mean dependent var	23512.41
Adjusted R-squared	0.434425	S.D. dependent var	61337.98
S.E. of regression	46129.06	Akaike info criterion	24.40874
Sum squared resid	7.87E+10	Schwarz criterion	24.57592
Log likelihood	-496.3792	Hannan-Quinn criter.	24.46962
F-statistic	11.24149	Durbin-Watson stat	2.155836
Prob(F-statistic)	0.000022		

##### b. Trend

Null Hypothesis: GDP has a unit root  
 Exogenous: Constant, Linear Trend  
 Lag Length: 8 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-2.962416</b>	<b>0.1567</b>
Test critical values:		
1% level	-4.243644	
5% level	-3.544284	
10% level	-3.204699	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(GDP)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/10/22 Time: 22:53  
 Sample (adjusted): 2013Q2 2021Q4  
 Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GDP(-1)	-2.377779	0.802649	-2.962416	0.0068
D(GDP(-1))	2.101575	0.769431	2.731339	0.0116
D(GDP(-2))	1.828999	0.703688	2.599163	0.0157
D(GDP(-3))	1.854025	0.703951	2.633740	0.0145
D(GDP(-4))	1.745672	0.682413	2.558088	0.0173
D(GDP(-5))	2.006672	0.680387	2.949311	0.0070
D(GDP(-6))	1.634038	0.686699	2.379554	0.0256
D(GDP(-7))	0.910941	0.434254	2.097715	0.0466
D(GDP(-8))	1.495490	0.397137	3.765677	0.0010
C	3823130.	1270464.	3.009240	0.0061
@TREND("2011Q1")	64613.43	22195.86	2.911058	0.0077
R-squared	0.760942	Mean dependent var	25356.09	
Adjusted R-squared	0.661334	S.D. dependent var	63498.02	
S.E. of regression	36952.66	Akaike info criterion	24.12394	
Sum squared resid	3.28E+10	Schwarz criterion	24.61276	
Log likelihood	-411.1690	Hannan-Quinn criter.	24.29268	
F-statistic	7.639401	Durbin-Watson stat	2.168818	
Prob(F-statistic)	0.000023			

### c. None

Null Hypothesis: GDP has a unit root  
 Exogenous: None  
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>4.667750</b>	<b>1.0000</b>
Test critical values:		
1% level	-2.622585	
5% level	-1.949097	
10% level	-1.611824	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(GDP)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/10/22 Time: 22:54  
 Sample (adjusted): 2011Q4 2021Q4  
 Included observations: 41 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GDP(-1)	0.016618	0.003560	4.667750	0.0000
D(GDP(-1))	-0.023309	0.120802	-0.192948	0.8480
D(GDP(-2))	-0.666325	0.119937	-5.555609	0.0000
R-squared	0.440961	Mean dependent var	23512.41	
Adjusted R-squared	0.411538	S.D. dependent var	61337.98	
S.E. of regression	47053.14	Akaike info criterion	24.42630	
Sum squared resid	8.41E+10	Schwarz criterion	24.55168	
Log likelihood	-497.7391	Hannan-Quinn criter.	24.47196	
Durbin-Watson stat	2.083353			

a) 1<sup>st</sup> difference

#### d. Intercept

Null Hypothesis: D(GDP) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	-10.19080	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.600987	
5% level	-2.935001	
10% level	-2.605836	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(GDP,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/10/22 Time: 22:56  
 Sample (adjusted): 2011Q4 2021Q4  
 Included observations: 41 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(GDP(-1))	-1.703630	0.167173	-10.19080	0.0000
D(GDP(-1),2)	0.675179	0.117312	5.755409	0.0000
C	41072.49	8282.969	4.958668	0.0000

R-squared	0.740082	Mean dependent var	-868.1122
Adjusted R-squared	0.726403	S.D. dependent var	87920.96
S.E. of regression	45988.41	Akaike info criterion	24.38052
Sum squared resid	8.04E+10	Schwarz criterion	24.50591
Log likelihood	-496.8007	Hannan-Quinn criter.	24.42618
F-statistic	54.10011	Durbin-Watson stat	2.140008
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### e. Trend

Null Hypothesis: D(GDP) has a unit root  
 Exogenous: Constant, Linear Trend  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	-10.12867	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.198503	
5% level	-3.523623	
10% level	-3.192902	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(GDP,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/10/22 Time: 22:56  
 Sample (adjusted): 2011Q4 2021Q4  
 Included observations: 41 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(GDP(-1))	-1.714418	0.169264	-10.12867	0.0000
D(GDP(-1),2)	0.682171	0.118696	5.747230	0.0000
C	50558.25	16775.55	3.013805	0.0046
@TREND("2011Q1")	-400.8063	614.8679	-0.651858	0.5185

R-squared	0.743034	Mean dependent var	-868.1122
Adjusted R-squared	0.722198	S.D. dependent var	87920.96
S.E. of regression	46340.40	Akaike info criterion	24.41788
Sum squared resid	7.95E+10	Schwarz criterion	24.58506
Log likelihood	-496.5666	Hannan-Quinn criter.	24.47876
F-statistic	35.66256	Durbin-Watson stat	2.160180
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### f. None

Null Hypothesis: D(JUB) has a unit root  
 Exogenous: None  
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.671552	0.8567
Test critical values:		
1% level	-2.627238	
5% level	-1.949856	
10% level	-1.611469	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(JUB,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/10/22 Time: 22:59  
 Sample (adjusted): 2012Q3 2021Q4  
 Included observations: 38 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(JUB(-1))	0.104560	0.155699	0.671552	0.5065
D(JUB(-1),2)	-1.565625	0.254232	-6.158255	0.0000
D(JUB(-2),2)	-1.418143	0.368067	-3.852944	0.0005
D(JUB(-3),2)	-1.166651	0.365670	-3.190449	0.0031
D(JUB(-4),2)	-0.567464	0.219152	-2.589369	0.0142
R-squared	0.667485	Mean dependent var		11340.54
Adjusted R-squared	0.627180	S.D. dependent var		182260.2
S.E. of regression	111286.3	Akaike info criterion		26.19968
Sum squared resid	4.09E+11	Schwarz criterion		26.41515
Log likelihood	-492.7939	Hannan-Quinn criter.		26.27634
Durbin-Watson stat	1.691500			

## 2. BIRATE

### a) Level

#### a. Intercept

Null Hypothesis: BIRATE has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.235524	0.6501
Test critical values:		
1% level	-3.596616	
5% level	-2.933158	
10% level	-2.604867	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(BIRATE)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/10/22 Time: 23:00  
 Sample (adjusted): 2011Q3 2021Q4  
 Included observations: 42 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BIRATE(-1)	-0.060542	0.049001	-1.235524	0.2240
D(BIRATE(-1))	0.410434	0.151185	2.714776	0.0098
C	0.301053	0.290467	1.036444	0.3064
R-squared	0.164830	Mean dependent var		-0.077381
Adjusted R-squared	0.122001	S.D. dependent var		0.429436
S.E. of regression	0.402388	Akaike info criterion		1.085949
Sum squared resid	6.314729	Schwarz criterion		1.210069
Log likelihood	-19.80494	Hannan-Quinn criter.		1.131444
F-statistic	3.848544	Durbin-Watson stat		2.159080
Prob(F-statistic)	0.029827			

### b. Trend

Null Hypothesis: BIRATE has a unit root  
 Exogenous: Constant, Linear Trend  
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.601113	0.2819
Test critical values: 1% level	-4.198503	
5% level	-3.523623	
10% level	-3.192902	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(BIRATE)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/10/22 Time: 23:00  
 Sample (adjusted): 2011Q4 2021Q4  
 Included observations: 41 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BIRATE(-1)	-0.178969	0.068805	-2.601113	0.0134
D(BIRATE(-1))	0.355998	0.152832	2.329342	0.0256
D(BIRATE(-2))	0.262971	0.162179	1.621484	0.1136
C	1.323474	0.526586	2.513309	0.0166
@TREND("2011Q1")	-0.014493	0.007104	-2.040203	0.0487
R-squared	0.282426	Mean dependent var		-0.079268
Adjusted R-squared	0.202696	S.D. dependent var		0.434594
S.E. of regression	0.388057	Akaike info criterion		1.058521
Sum squared resid	5.421183	Schwarz criterion		1.267494
Log likelihood	-16.69969	Hannan-Quinn criter.		1.134618
F-statistic	3.542264	Durbin-Watson stat		1.892950
Prob(F-statistic)	0.015480			

c. None

Null Hypothesis: BIRATE has a unit root  
 Exogenous: None  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.029229	0.2683
Test critical values: 1% level	-2.621185	
5% level	-1.948886	
10% level	-1.611932	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(BIRATE)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/10/22 Time: 23:00  
 Sample (adjusted): 2011Q3 2021Q4  
 Included observations: 42 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BIRATE(-1)	-0.010969	0.010657	-1.029229	0.3096
D(BIRATE(-1))	0.366099	0.145142	2.522353	0.0157
R-squared	0.141826	Mean dependent var		-0.077381
Adjusted R-squared	0.120372	S.D. dependent var		0.429436
S.E. of regression	0.402761	Akaike info criterion		1.065502
Sum squared resid	6.488662	Schwarz criterion		1.148248
Log likelihood	-20.37554	Hannan-Quinn criter.		1.095832
Durbin-Watson stat	2.097353			



b) 1<sup>st</sup> difference

a. Intercept

Null Hypothesis: D(BIRATE) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-4.321117</b>	<b>0.0014</b>
Test critical values: 1% level	-3.596616	
5% level	-2.933158	
10% level	-2.604867	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(BIRATE,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/10/22 Time: 23:00  
 Sample (adjusted): 2011Q3 2021Q4  
 Included observations: 42 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BIRATE(-1))	-0.636489	0.147297	-4.321117	0.0001
C	-0.049252	0.063528	-0.775282	0.4427
R-squared	0.318244	Mean dependent var		0.000000
Adjusted R-squared	0.301201	S.D. dependent var		0.484516
S.E. of regression	0.405028	Akaike info criterion		1.076725
Sum squared resid	6.561897	Schwarz criterion		1.159471
Log likelihood	-20.61123	Hannan-Quinn criter.		1.107055
F-statistic	18.67206	Durbin-Watson stat		2.089954
Prob(F-statistic)	0.000100			

b. Trend

Null Hypothesis: D(BIRATE) has a unit root  
 Exogenous: Constant, Linear Trend  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-4.297890</b>	<b>0.0076</b>
Test critical values: 1% level	-4.192337	
5% level	-3.520787	
10% level	-3.191277	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(BIRATE,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/10/22 Time: 23:01  
 Sample (adjusted): 2011Q3 2021Q4  
 Included observations: 42 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BIRATE(-1))	-0.644596	0.149980	-4.297890	0.0001
C	0.001438	0.133169	0.010798	0.9914
@TREND("2011Q1")	-0.002281	0.005250	-0.434430	0.6664
R-squared	0.321528	Mean dependent var		0.000000
Adjusted R-squared	0.286734	S.D. dependent var		0.484516
S.E. of regression	0.409199	Akaike info criterion		1.119517
Sum squared resid	6.530296	Schwarz criterion		1.243636
Log likelihood	-20.50985	Hannan-Quinn criter.		1.165011
F-statistic	9.241042	Durbin-Watson stat		2.081889
Prob(F-statistic)	0.000519			

c. None

Null Hypothesis: D(BIRATE) has a unit root  
 Exogenous: None  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.271833	0.0001
Test critical values:		
1% level	-2.621185	
5% level	-1.948886	
10% level	-1.611932	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(BIRATE,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/10/22 Time: 23:01  
 Sample (adjusted): 2011Q3 2021Q4  
 Included observations: 42 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BIRATE(-1))	-0.616000	0.144200	-4.271833	0.0001
R-squared	0.308000	Mean dependent var		0.000000
Adjusted R-squared	0.308000	S.D. dependent var		0.484516
S.E. of regression	0.403052	Akaike info criterion		1.044021
Sum squared resid	6.660500	Schwarz criterion		1.085394
Log likelihood	-20.92444	Hannan-Quinn criter.		1.059186
Durbin-Watson stat	2.104987			

3. KP

c) Level

a. Intercept

Null Hypothesis: CREDIT has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.606634	0.0006
Test critical values:		
1% level	-3.592462	
5% level	-2.931404	
10% level	-2.603944	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(CREDIT)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/10/22 Time: 23:01  
 Sample (adjusted): 2011Q2 2021Q4  
 Included observations: 43 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CREDIT(-1)	-0.689944	0.149772	-4.606634	0.0000
C	32.37649	7.725818	4.190688	0.0001
R-squared	0.341059	Mean dependent var		-0.174419
Adjusted R-squared	0.324988	S.D. dependent var		24.93282
S.E. of regression	20.48460	Akaike info criterion		8.922619
Sum squared resid	17204.36	Schwarz criterion		9.004535
Log likelihood	-189.8363	Hannan-Quinn criter.		8.952827
F-statistic	21.22107	Durbin-Watson stat		2.120397
Prob(F-statistic)	0.000039			

b. Trend

Null Hypothesis: CREDIT has a unit root  
 Exogenous: Constant, Linear Trend  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-4.543010</b>	<b>0.0039</b>
Test critical values:		
1% level	-4.186481	
5% level	-3.518090	
10% level	-3.189732	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(CREDIT)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/10/22 Time: 23:01  
 Sample (adjusted): 2011Q2 2021Q4  
 Included observations: 43 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CREDIT(-1)	-0.688173	0.151480	-4.543010	0.0001
C	34.27095	9.474678	3.617110	0.0008
@TREND("2011Q1")	-0.089909	0.254599	-0.353139	0.7258
R-squared	0.343107	Mean dependent var		-0.174419
Adjusted R-squared	0.310263	S.D. dependent var		24.93282
S.E. of regression	20.70682	Akaike info criterion		8.966017
Sum squared resid	17150.89	Schwarz criterion		9.088892
Log likelihood	-189.7694	Hannan-Quinn criter.		9.011330
F-statistic	10.44637	Durbin-Watson stat		2.131174
Prob(F-statistic)	0.000224			

c. None

Null Hypothesis: CREDIT has a unit root  
 Exogenous: None  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-1.010121</b>	<b>0.2757</b>
Test critical values:		
1% level	-2.621185	
5% level	-1.948886	
10% level	-1.611932	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(CREDIT)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/10/22 Time: 23:02  
 Sample (adjusted): 2011Q3 2021Q4  
 Included observations: 42 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CREDIT(-1)	-0.067480	0.066803	-1.010121	0.3185
D(CREDIT(-1))	-0.460992	0.139302	-3.309292	0.0020
R-squared	0.264166	Mean dependent var		-0.459524
Adjusted R-squared	0.245770	S.D. dependent var		25.16401
S.E. of regression	21.85403	Akaike info criterion		9.053096
Sum squared resid	19103.95	Schwarz criterion		9.135842
Log likelihood	-188.1150	Hannan-Quinn criter.		9.083426
Durbin-Watson stat	2.185100			

## d) 1<sup>st</sup> difference

### a. Intercept

Null Hypothesis: D(CREDIT) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-10.91111</b>	<b>0.0000</b>
Test critical values: 1% level	-3.596616	
5% level	-2.933158	
10% level	-2.604867	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(CREDIT,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/10/22 Time: 23:02  
 Sample (adjusted): 2011Q3 2021Q4  
 Included observations: 42 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CREDIT(-1))	-1.494554	0.136975	-10.91111	0.0000
C	-0.496027	3.414003	-0.145292	0.8852
R-squared	0.748510	Mean dependent var		-0.385714
Adjusted R-squared	0.742223	S.D. dependent var		43.57774
S.E. of regression	22.12517	Akaike info criterion		9.077757
Sum squared resid	19580.93	Schwarz criterion		9.160503
Log likelihood	-188.6329	Hannan-Quinn criter.		9.108087
F-statistic	119.0523	Durbin-Watson stat		2.214547
Prob(F-statistic)	0.000000			

### b. Trend

Null Hypothesis: D(CREDIT) has a unit root  
 Exogenous: Constant, Linear Trend  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-10.82955</b>	<b>0.0000</b>
Test critical values: 1% level	-4.192337	
5% level	-3.520787	
10% level	-3.191277	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(CREDIT,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/10/22 Time: 23:02  
 Sample (adjusted): 2011Q3 2021Q4  
 Included observations: 42 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CREDIT(-1))	-1.499120	0.138429	-10.82955	0.0000
C	3.039927	7.271361	0.418068	0.6782
@TREND("2011Q1")	-0.157168	0.284649	-0.552148	0.5840
R-squared	0.750461	Mean dependent var		-0.385714
Adjusted R-squared	0.737664	S.D. dependent var		43.57774
S.E. of regression	22.31997	Akaike info criterion		9.117589
Sum squared resid	19429.05	Schwarz criterion		9.241709
Log likelihood	-188.4694	Hannan-Quinn criter.		9.163084
F-statistic	58.64412	Durbin-Watson stat		2.224215
Prob(F-statistic)	0.000000			

c. None

Null Hypothesis: D(CREDIT) has a unit root  
 Exogenous: None  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.04336	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.621185	
5% level	-1.948886	
10% level	-1.611932	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(CREDIT,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/10/22 Time: 23:03  
 Sample (adjusted): 2011Q3 2021Q4  
 Included observations: 42 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CREDIT(-1))	-1.494495	0.135330	-11.04336	0.0000
R-squared	0.748378	Mean dependent var		-0.385714
Adjusted R-squared	0.748378	S.D. dependent var		43.57774
S.E. of regression	21.85946	Akaike info criterion		9.030666
Sum squared resid	19591.27	Schwarz criterion		9.072039
Log likelihood	-188.6440	Hannan-Quinn criter.		9.045831
Durbin-Watson stat	2.213473			

### Lampiran D. Uji Estimasi ARDL

Dependent Variable: GDP  
 Method: ARDL  
 Date: 08/11/22 Time: 08:37  
 Sample (adjusted): 2012Q1 2021Q4  
 Included observations: 40 after adjustments  
 Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)  
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)  
 Dynamic regressors (4 lags, automatic): JUB BIRATE CREDIT  
 Fixed regressors: C  
 Number of models evaluated: 500  
 Selected Model: ARDL(4, 3, 0, 2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
GDP(-1)	0.458210	0.160994	2.846138	0.0083
GDP(-2)	-0.247358	0.187781	-1.317268	0.1988
GDP(-3)	0.017943	0.182152	0.098508	0.9223
GDP(-4)	0.297595	0.146719	2.028333	0.0525
JUB	0.040417	0.062072	0.651136	0.5205
JUB(-1)	-0.420453	0.097118	-4.329292	0.0002
JUB(-2)	0.122073	0.083998	1.453280	0.1577
JUB(-3)	0.358073	0.098811	3.623833	0.0012
BIRATE	-9735.842	6643.059	-1.465566	0.1543
CREDIT	296.2117	327.8900	0.903388	0.3743
CREDIT(-1)	378.8883	336.1704	1.127072	0.2696
CREDIT(-2)	840.7810	368.7006	2.280390	0.0307
C	748587.6	166661.2	4.491673	0.0001
R-squared	0.991144	Mean dependent var		2399886.
Adjusted R-squared	0.987209	S.D. dependent var		297494.8
S.E. of regression	33646.36	Akaike info criterion		23.94215
Sum squared resid	3.06E+10	Schwarz criterion		24.49104
Log likelihood	-465.8431	Hannan-Quinn criter.		24.14061
F-statistic	251.8274	Durbin-Watson stat		1.721535
Prob(F-statistic)	0.000000			

\*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

## Lampiran E. Uji Autokorelasi

Serial LM test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 4 lags

F-statistic	0.867875	Prob. F(4,23)	0.4980
Obs*R-squared	5.245642	Prob. Chi-Square(4)	0.2630

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID  
Method: ARDL  
Date: 08/11/22 Time: 08:43  
Sample: 2012Q1 2021Q4  
Included observations: 40  
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GDP(-1)	-0.152126	0.268384	-0.566820	0.5763
GDP(-2)	0.215420	0.303415	0.709986	0.4848
GDP(-3)	-0.024119	0.272931	-0.088370	0.9303
GDP(-4)	0.101266	0.204068	0.496235	0.6244
JUB	-0.006071	0.064414	-0.094254	0.9257
JUB(-1)	0.001657	0.100902	0.016419	0.9870
JUB(-2)	-0.056938	0.103969	-0.547644	0.5892
JUB(-3)	0.024635	0.119947	0.205387	0.8391
BIRATE	-2821.781	7120.662	-0.396281	0.6956
CREDIT	41.28876	341.6589	0.120848	0.9049
CREDIT(-1)	7.131358	369.3618	0.019307	0.9848
CREDIT(-2)	-161.0154	388.6387	-0.414306	0.6825
C	-121464.9	217430.0	-0.558639	0.5818
RESID(-1)	0.154701	0.365903	0.422791	0.6764
RESID(-2)	-0.210288	0.321196	-0.654703	0.5192
RESID(-3)	-0.344872	0.288753	-1.194346	0.2445
RESID(-4)	-0.328107	0.301652	-1.087700	0.2880
R-squared	0.131141	Mean dependent var	-4.26E-10	
Adjusted R-squared	-0.473283	S.D. dependent var	27995.46	
S.E. of regression	33980.57	Akaike info criterion	24.00158	
Sum squared resid	2.66E+10	Schwarz criterion	24.71935	
Log likelihood	-463.0316	Hannan-Quinn criter.	24.26110	
F-statistic	0.216969	Durbin-Watson stat	1.930950	
Prob(F-statistic)	0.998608			

## Lampiran F. UJI HETEROKEDASTISITAS

### a. Bresuch-Pagan

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.714074	Prob. F(12,27)	0.1192
Obs*R-squared	17.29609	Prob. Chi-Square(12)	0.1388
Scaled explained SS	7.405322	Prob. Chi-Square(12)	0.8297

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID^2  
Method: Least Squares  
Date: 08/11/22 Time: 08:47  
Sample: 2012Q1 2021Q4  
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.10E+09	4.76E+09	-1.702409	0.1002
GDP(-1)	12139.06	4596.514	2.640928	0.0136
GDP(-2)	-13567.31	5361.322	-2.530590	0.0175
GDP(-3)	12471.26	5200.615	2.398035	0.0237
GDP(-4)	-4046.165	4188.959	-0.965912	0.3427
JUB	1630.865	1772.213	0.920242	0.3656
JUB(-1)	3886.824	2772.813	1.401762	0.1724
JUB(-2)	-985.6487	2398.228	-0.410990	0.6843
JUB(-3)	-6172.440	2821.129	-2.187933	0.0375
BIRATE	-1.61E+08	1.90E+08	-0.848692	0.4035
CREDIT	4366478.	9361549.	0.466427	0.6447
CREDIT(-1)	-3164471.	9597962.	-0.329702	0.7442
CREDIT(-2)	-12478420	10526728	-1.185403	0.2462

R-squared	0.432402	Mean dependent var	7.64E+08
Adjusted R-squared	0.180136	S.D. dependent var	1.06E+09
S.E. of regression	9.61E+08	Akaike info criterion	44.46104
Sum squared resid	2.49E+19	Schwarz criterion	45.00993
Log likelihood	-876.2208	Hannan-Quinn criter.	44.65950
F-statistic	1.714074	Durbin-Watson stat	2.031802
Prob(F-statistic)	0.119200		

### b. ARCH

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.081226	Prob. F(1,37)	0.7772
Obs*R-squared	0.085429	Prob. Chi-Square(1)	0.7701

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID^2  
Method: Least Squares  
Date: 08/11/22 Time: 08:48  
Sample (adjusted): 2012Q2 2021Q4  
Included observations: 39 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.15E+08	2.12E+08	3.840098	0.0005
RESID^2(-1)	-0.048462	0.170041	-0.285002	0.7772

R-squared	0.002190	Mean dependent var	7.80E+08
Adjusted R-squared	-0.024777	S.D. dependent var	1.07E+09
S.E. of regression	1.08E+09	Akaike info criterion	44.49433
Sum squared resid	4.34E+19	Schwarz criterion	44.57964
Log likelihood	-865.6395	Hannan-Quinn criter.	44.52494
F-statistic	0.081226	Durbin-Watson stat	1.934705
Prob(F-statistic)	0.777231		

## Lampiran G. UJI KOINTEGRASI BOUND TEST (ARDL Jangka Panjang)

ARDL Long Run Form and Bounds Test  
 Dependent Variable: D(GDP)  
 Selected Model: ARDL(4, 3, 0, 2)  
 Case 2: Restricted Constant and No Trend  
 Date: 08/11/22 Time: 08:53  
 Sample: 2011Q1 2021Q4  
 Included observations: 40

Conditional Error Correction Regression				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	748587.6	166661.2	4.491673	0.0001
GDP(-1)*	-0.473609	0.125291	-3.780065	0.0008
JUB(-1)	0.100110	0.029431	3.401528	0.0021
BIRATE**	-9735.842	6643.059	-1.465566	0.1543
CREDIT(-1)	1515.881	528.6476	2.867470	0.0079
D(GDP(-1))	-0.068180	0.167145	-0.407910	0.6866
D(GDP(-2))	-0.315538	0.113654	-2.776309	0.0099
D(GDP(-3))	-0.297595	0.146719	-2.028333	0.0525
D(JUB)	0.040417	0.062072	0.651136	0.5205
D(JUB(-1))	-0.480146	0.098676	-4.865887	0.0000
D(JUB(-2))	-0.358073	0.098811	-3.623833	0.0012
D(CREDIT)	296.2117	327.8900	0.903388	0.3743
D(CREDIT(-1))	-840.7810	368.7006	-2.280390	0.0307

\* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

\*\* Variable interpreted as  $Z = Z(-1) + D(Z)$ .

Levels Equation				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JUB	0.211377	0.015436	13.69375	0.0000
BIRATE	-20556.70	13961.32	-1.472403	0.1525
CREDIT	3200.700	891.7569	3.589207	0.0013
C	1580602.	165979.7	9.522859	0.0000

$$EC = GDP - (0.2114 * JUB - 20556.6989 * BIRATE + 3200.6998 * CREDIT + 1580601.7417)$$

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
Asymptotic: n=1000				
F-statistic	8.788120	10%	2.37	3.2
k	3	5%	2.79	3.67
		2.5%	3.15	4.08
		1%	3.65	4.66
Finite Sample: n=40				
Actual Sample Size	40	10%	2.592	3.454
		5%	3.1	4.088
		1%	4.31	5.544



## Lampiran G. Estimasi ARDL Jangka Pendek

ARDL Error Correction Regression  
 Dependent Variable: D(GDP)  
 Selected Model: ARDL(4, 3, 0, 2)  
 Case 2: Restricted Constant and No Trend  
 Date: 08/11/22 Time: 09:31  
 Sample: 2011Q1 2021Q4  
 Included observations: 40

ECM Regression				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(GDP(-1))	-0.068180	0.117201	-0.581739	0.5656
D(GDP(-2))	-0.315538	0.095469	-3.305147	0.0027
D(GDP(-3))	-0.297595	0.117848	-2.525235	0.0177
D(JUB)	0.040417	0.051144	0.790268	0.4363
D(JUB(-1))	-0.480146	0.082711	-5.805098	0.0000
D(JUB(-2))	-0.358073	0.088377	-4.051675	0.0004
D(CREDIT)	296.2117	254.9633	1.161781	0.2555
D(CREDIT(-1))	-840.7810	318.1751	-2.642510	0.0135
CointEq(-1)*	-0.473609	0.066679	-7.102839	0.0000
R-squared	0.790958	Mean dependent var		25126.81
Adjusted R-squared	0.737011	S.D. dependent var		61230.88
S.E. of regression	31400.69	Akaike info criterion		23.74215
Sum squared resid	3.06E+10	Schwarz criterion		24.12215
Log likelihood	-465.8431	Hannan-Quinn criter.		23.87955
Durbin-Watson stat	1.721535			

\* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic	8.788120	10%	2.37	3.2
k	3	5%	2.79	3.67
		2.5%	3.15	4.08
		1%	3.65	4.66